BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang melibatkan data numerik dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplansi (*explanatory research*) menurut Effendi (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Untuk analisisnya menggunakan teknik statistik regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

1.2 Definisi Operasional

1.2.1 Organizational Citizenship Behavior (X1)

Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku sukarela yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mengedepankan kepentingan Rumah Sakit dan bukan termasuk dalam kewajiban kerja formal. indikator OCB menurut Organ, dkk (2006) dalam Novelia(2016), yaitu :

1. *Altruism* (sikap menolong)
2. *Conscientiousness* (patuh terhadap aturan)
3. *Sportmanship* (sikap sportif dan positif)
4. *Courtesy* (prilaku baik dan sopan)
5. *Civic virtue* (sikap keterlibatan dalam organisasi)

1.2.2 Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para karyawan yang dapat membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Indikator budaya organisasi menurut Robbins(2010) dalam Ftrihady (2020) yaitu :

1. Inovasi dan pengambilan risiko: Di sini, karyawan diharapkan untuk inovatif dan berani mengambil risiko.
2. Perhatian terhadap detail: Di sini, karyawan diharapkan teliti, dianalisis, dan memperhatikan detail.
3. Orientasi Hasil: Sejauh mana manajemen berfokus pada hasil daripada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.
4. Orientasi orang: Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan dampak hasil pada anggota dalam organisasi.
5. Orientasi Tim: Sejauh mana aktivitas kerja diorganisasikan ke dalam tim.
6. Agresif: Tingkat agresivitas dan daya saing, bukan relaksasi seseorang.
- 7.

1.2.3 Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai adalah hasil yang dicapai seorang pekerja di tempat kerja sebagai bentuk dedikasi yang tinggi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi. Menurut Koopmans et al., (2014) membagi kinerja karyawan kedalam tiga indikator :

1. Kinerja Tugas (*Task Performance*)
2. Kinerja Kontektual (*Contextual Performance*)
3. Perilaku Kerja Produktif (*Productive Work Behavior*)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (X1) Organ, dkk (2006) dalam Mery Novelia(2016)	1. <i>Altruism</i>	1. Membantu rekan kerja yng sedang kesulitan dalam pekerjaanya
	2. <i>Conscientiousness</i>	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan standar operasional 2. Mematuhi peraturan yang berlaku
	3. <i>Sportmanship</i>	1. Mendamaikan rekan kerja apabila terjadi konflk 2. Tidak memperlmasalkan gangguan yang mungkin terjadi dalam pekerjaan
	4. <i>Courtesy</i>	1. Mambantu rekan kerja agar tebiasa dengan perubahan-perubahan 2. Membatu mencegah terjadinya suatu pemasalahan
	5. <i>Civic virtue</i>	1. Bersikap sopan kepada pasien dalam kodisi apapun 2. Berpartisipasi dalam pekerjaan scara bertanggungjawab
Budaya Organisasi (X2) Robbins(2010) dalam Alvian Ftrihady (2020)	1. Inovasi dan pengambilan resiko	1. Karyawan harus berinovasi saat menghadapi resiko 2. Karyawan harus berani mengambil resiko
	2. Perhatian ke hal yang rinci	1. Karyawan diharapkan mau memperhatikan ke hal yang lebih rinci dalam bekerja 2. Karyawan diharapkan mau memperlihatkan kecermatan dalam bekerja
	3. Orientasi hasil	1. Karyawan memberikan hasil kerjanya kpada perusahaan
	4. Orientasi orang	1. Keputusan manajemen memperhitungkan efek dari hasil orang orang yang ada didalam perusahaan 2. Perusahaan mempertimbangkan setiap kputusan terhadap karyaawn

	5. Orientasi tim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kerjanya di organisasikn dalam tim 2. Karyawan diharuskan bekerja dalam klompok
	6. Keagresifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan diharapkan bersikap agresi dalam bekerja 2. Karyawan diharapkan cepat melakukan pekerjaannya
Kinerja Pegawai Koopmans et al., (2014)	1. Kinerja Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana dan dapat menyelesaikan dengan tepat waktu 2. Karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan optimal
	2. Kinerja Kontektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja sesuai dengan harapan perusahaan 2. Karyawan mampu memisahkan permasalahan pribadi dengan permasalahan di kantor
	3. Perilaku Kerja Produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan pekerjaan dengan baik, dengan waktu dan usaha yang seefisien mungkin 2. Tidak mengulur waktu saat bekerja

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran skala Likert digunakan untuk mengukur nilai survei ini. Skala likert adalah alat ukur, sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban diberi skor untuk menyelidiki variabel yang akan diuji (Sugiyono 2017). Dalam survei ini, responden diharapkan memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia, setelah itu jawaban yang diberikan diberi nilai tertentu. Nilai yang ditentukan dijumlahkan dan dijumlahkan menjadi nilai total. Skor total ini dimaknai sebagai posisi responden pada skala Likert.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (1999), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan menarik kesimpulan darinya. Selain itu, populasi bukan hanya jumlah benda atau benda yang diteliti, tetapi juga ciri-ciri atau sifat-sifat benda atau benda tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang Lamongan yang berjumlah 209 orang.

Tabel 3. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan

NO	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH SDM
1	Perawat	114
2	Bidan	58
3	Apoteker	4
4	Asisten apoteker	4
5	Ahli gizi	5
6	Rekam medik	3
7	Analisis kesehatan	11
8	Radiologi	4
9	Fisioterapi	3
10	Lain-lain	3
	Jumlah	209

Sumber : Data SDM Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Jika populasi terlalu besar, dana, tenaga, dan waktu mungkin terbatas dan peneliti mungkin tidak dapat menggunakan semuanya untuk penelitian mereka. Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Menurut Sujarweni (2014), sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif dan valid. Artinya, mungkin sesuatu yang perlu diukur.

Selanjutnya untuk mengetahui ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan, 10% (0,1)

berdasarkan dari rumus diatas, maka perhitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{209}{1 + 209 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + (209 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{209}{1 + 2,09}$$

$$n = \frac{209}{3,09}$$

$$n = 67,63$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka peneliti membulatkan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 70 orang tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*. *Accidental smpling* merupakan teknik pengambilan sampel secara *accidental* dengan mengambil responden yang kebetulan berada ditempat penelitian (Notoatmodjo, 2010).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari praktek atau dari informasi yang diperoleh melalui survei responden terkait dengan pertanyaan yang disurvei di lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebarkan ke karyawan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, catatan dan dokumentasi, serta bacaan lain yang dijadikan bahan dalam menganalisis data yang ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini berupa pustaka dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu arsip tentang sejarah perusahaan dan jumlah karyawan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menjawab beberapa pernyataan yang paling tulus kepada responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengambil data dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada referensi buku, artikel, jurnal, dan data dari perusahaan seperti: Data jumlah pegawai.

3.7 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validasi dilakukan untuk menguji kelayakan alat yang dimasukkan dalam penelitian. Validitas sebenarnya dapat menunjukkan

bahwa tes tersebut mengukur apa yang sedang diukur. Validitas mengacu pada keakuratan meteran untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Pengukuran berguna ketika peneliti benar-benar mengukur target yang ditentukan.

Rumus korelasi product moment menurut Person dalam (Arikunto,2016), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : jumlah subyek

x : skor item

y : skor total

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas, akan dibantu dengan program pengolahan data SPSS. Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 70 orang, dari Tabel r diperoleh besarnya koefisien korelasi tabel sebesar = 0,235. Dengan demikian jika suatu item pernyataan mempunyai nilai koefisien validitas > r tabel = 0,235, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika suatu item

pernyataan mempunyai nilai koefisien validitas $< r \text{ tabel} = 0,235$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4 Uji Validitas

Item	Corrected Item- Total Correlation	Standar r Tabel
X1.1	,615	0,235
X1.2	,431	0,235
X1.3	,578	0,235
X1.4	,390	0,235
X1.5	,247	0,235
X1.6	,539	0,235
X1.7	,655	0,235
X1.8	,543	0,235
X1.9	,588	0,235
TOTALX1	,827	0,235
X2.1	,705	0,235
X2.2	,502	0,235
X2.3	,532	0,235
X2.4	,708	0,235
X2.5	,330	0,235
X2.6	,365	0,235
X2.7	,385	0,235
X2.8	,503	0,235
X2.9	,463	0,235
X2.10	,344	0,235
X2.11	,660	0,235
TOTALX2	,781	0,235
Y.1	,642	0,235
Y.2	,651	0,235
Y.3	,660	0,235
Y.4	,579	0,235
Y.5	,656	0,235
Y.6	,532	0,235
TOTALY	,806	0,235

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.4 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pernyataan adalah valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat apakah responden telah konsisten dalam menjawab pertanyaan, sehingga jawabannya dapat

dipercaya. Sugiyono (2017) menggunakan rumus *Cronbach alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2j}{S^2x} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item

Sj : varians responden untuk item I

Sx : jumlah varians skor total

Menurut Ghazali (2011:133) dalam Iqbal Fanani, dkk (2017), jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas

No	Variabel	α	Nilai standar	Status
1	Organizational Citizenship Behavior	0,735	0,6	Reliabel
2	Budaya Organisasi	0,750	0,6	Reliabel
3	Kinerja Pegawai	0,787	0,6	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.5 diatas maka dapat dilihat bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai standar, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011), analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan data yang terkumpul apa adanya dan menganalisis data

tersebut, dan tidak dimaksudkan untuk mencapai kesimpulan yang berkaitan dengan masyarakat umum, melainkan berlaku generalisasi. Untuk menggunakan analisis deskriptif untuk menentukan frekuensi dan variasi jawaban atas item kuesioner atau pertanyaan, dan untuk menentukan kategori peringkat rata-rata, berikut cara perhitungannya menurut Sugiyono (2011) :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- a) 1,0 – 1,8 = Sangat buruk
- b) 1,81 – 2,6 = Buruk
- c) 2,61 – 3,4 = Cukup
- d) 3,41 – 4,2 = Baik
- e) 4,21 – 5,0 = Sangat baik

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan suatu variabel terikat naik atau turun ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

X₁ = Organizational Citizenship Behavior

X₂ = Budaya Organisasi

b₁ = Koefisien Regresi Organizational Citizenship Behavior

b₂ = Koefisien Regresi Budaya Organisasi

e = Error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015), Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah kesalahan atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berikut dasar pengambilan keputusannya :

- a) Jika data menyebar secara diagonal dan mengikuti tren diagonal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data memanjang dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, model regresi akan gagal memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan model regresi ke pengamatan model regresi lainnya. Gejala ini disebabkan oleh perubahan keadaan yang tidak dijelaskan dalam

model regresi. Varians dn residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih disebut homoskedatisitas, dan jika berbeda disebut heterokedatisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinaritas berarti bahwa dua atau lebih variabel x memberikan informasi yang sama tentang variabel y. Jika X1 dan X2 berada pada garis yang sama, maka kedua variabel tersebut hanya diwakili oleh satu variabel. Untuk dapat mengenali adanya multikolinearitas, Value Inflation Factor (VIF) menunjukkan apakah toleransinya $<0,01$ atau $VIF > 10$, dan terdapat multikolinearitas. Sebaliknya jika toleransi $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka terjadi multikolinearitas (Simamora, 2012).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2015), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan

5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.8.4 Uji Hipotesis dengan Uji t atau Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Hipotesis ini diuji pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat kepercayaan 0,95.

Menurut Sugiyono (2017) ada 3 langkah dalam pengujian, yaitu :

1. Membuat formulas hipotesis
2. Menentukan level signifikan yaitu 0.05 atau 5%
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinan adalah ukuran variansi di atas dan di bawah Y yang dijelaskan oleh efek linier dari X. Hasil analisis dapat dinyatakan dalam batas kuantifikasi sebagai berikut:

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2). Ketika nilai variabel independen mendekati 1, variasi variabel dependen dapat diprediksi dengan sangat sedikit informasi tentang variabel independen. (Ghozali, 2015).